

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikelola oleh peneliti, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Keterbukaan, empati, sikap positif, dan dukungan adalah fondasi dari terciptanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan murid di SD Victory dan SD Tunas Mekar Indonesia, dimana keterbukaan, empati, sikap positif, dan dukungan yang guru tunjukkan sifatnya menular kepada murid dan dampaknya sangat luar biasa pada kegiatan belajar mengajar di kelas. komunikasi tersebut juga melibatkan komunikasi verbal maupun non – verbal. Belajar dan mengajar di lingkungan yang positif dan hangat serta banyaknya apresiasi yang selalu guru beri kepada murid membuat murid tumbuh menjadi anak yang hangat dan terbuka, pelajaran dan informasi pun jadi mudah untuk disampaikan dan diterima.

Tahap membangun dan tahap perkembangan suatu hubungan juga dapat terjadi di sekolah inklusi. Pendidikan seksual yang diberikan di sekolah inklusi juga dapat ditemukan implementasinya pada teori penetrasi sosial. Berawal dari tahap awal hubungan sampai dengan tahap dimana hubungan sudah bergerak ke arah yang lebih akrab karena sudah mengenal satu sama lain. Timbal balik yang terjadi di SD Victory dan SD Tunas Mekar Indonesia bersifat positif karena membuat hubungan antara guru dan murid semakin intim, yang artinya adalah pendekatan yang dilakukan guru kepada murid menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing – masing murid. Pendidikan seksual yang diberikan di SD Victory dan SD Tunas Mekar Indonesia juga bersifat gradual karena dilakukan secara bertahap dari kelas 1 SD hingga 6 SD, dari materi pembelajaran yang sangat sederhana seperti pengenalan bagian tubuh hingga materi yang kompleks seperti materi reproduksi dan pubertas. Selain itu, pendidikan

seksual bagi murid – murid ABK diberikan pendekatan dan perhatian khusus, tak jarang pendidikan seksual diberikan secara personal dan *one to one*, melihat kebutuhan murid tersebut. Sifatnya juga diingatkan setiap hari.

Yang menjadi hambatan dan gangguan yang dialami oleh SD Victory dan SD Tunas Mekar Indonesia adalah kurangnya pengawasan orang tua dalam penggunaan gawai dan media sosial, sehingga murid dengan mudah mengakses segala informasi yang negative mengenai seksualitas di media sosial. Sebagai bentuk tanggung jawab sekolah akan hal tersebut, sekolah mengadakan seminar untuk orang tua dan *parents meeting*.

## **5.2 Saran**

Melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti mempunyai saran yang dapat diimplementasikan bagi penelitian yang serupa di masa mendatang dan untuk SD Victory dan SD Tunas Mekar Indonesia sehingga dengan saran ini diharapkan dapat membantu setiap penelitian di masa mendatang.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Peneliti dengan sadar masih banyaknya hal di luar sana yang masih dapat diteliti yang memiliki korelasi dengan murid / anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga peneliti menyarankan supaya penelitian ini dapat menjadi *insight* atau bekal untuk penelitian selanjutnya dapat menghadirkan subjek murid ABK di tingkat pendidikan yang berbeda dan objek penelitian dilakukan di sekolah lain. Selain itu, untuk menggunakan teori yang berbeda agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Melihat kondisi murid ABK yang beragam seperti autism, ADHD, ADD dan lain -lain, hal ini menjadi tantangan bagi sekolah inklusi untuk menghadirkan pendidikan seksual yang inklusif sehingga peneliti menyarankan untuk menghadirkan *shadow teacher* yang berpengalaman sesuai dengan kebutuhan anak tersebut, seperti murid dengan autisme dapat dibantu dengan *shadow teacher* yang berpengalaman dengan murid autism, dan sebagainya.